

Peran Guru Dalam Mentimulasi Kemampuan Pra-menulis Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK PGRI 04 KORLEKO

¹ Ulpaini, ² Muhammad Zakaria

^{1, 2} Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIH Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

*Corresponding Author e-mail: Ulpaini44@gmail.com

Received: September 2026; Revised: September 2026; Published: October 2026

Abstrak

Kemampuan pra-menulis merupakan fondasi krusial yang harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan erat dengan kesiapan akademik anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia dini melalui penggunaan media flash card di TK PGRI 04 Korleko. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan 20 anak kelompok A usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran pra-menulis. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi pendekatan bermain sambil belajar, latihan menulis bertahap dari coretan bebas hingga menebalkan huruf, serta penguatan motorik halus melalui berbagai aktivitas. Penggunaan media flash card melalui pendekatan bermain sambil belajar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, melatih koordinasi motorik halus, memperkuat daya ingat visual, serta meningkatkan minat belajar. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi guru, ketersediaan media, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu bimbingan individual, perbedaan kemampuan motorik halus anak, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian, media flash card efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia dini.

Kata kunci: Peran Guru, Pra-Menulis, Flash Card, Anak Usia Dini.

How to Cite: Ulpaini., & Zakaria, M. (2026). Peran Guru Dalam Mentimulasi Kemampuan Pra-menulis Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK PGRI 04 KORLEKO. *Journal of Authentic Research*, 5(4), 7400-7413. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6524>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.6524>

Copyright© 2026, Ulpaini et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 28 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan bagi anak sejak lahir hingga berusia enam tahun untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan dasar (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, PAUD bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Kemampuan pra-menulis menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak dalam belajar

dan membaca sehingga perlu dikembangkan secara optimal sejak usia dini (Aisy & Adzani, 2019).

Kemampuan pra-menulis merupakan bagian dari perkembangan motorik halus yang berkaitan erat dengan kesiapan akademik anak. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan untuk melakukan gerakan presisi (Hurlock, 2018). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan simbolik, sehingga anak mulai mengenal berbagai lambang, termasuk huruf dan angka (Arifudin, 2022). Pada tahap ini, anak belajar melalui representasi simbolik dan mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara intuitif meskipun masih bersifat egosentris.

Selain itu, teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Dalam konteks pembelajaran pra-menulis, guru berperan memberikan scaffolding atau dukungan bertahap yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan menulis yang lebih tinggi (Lahiya, 2025). Vygotsky menekankan bahwa bahasa dan tulisan berkembang melalui interaksi sosial, di mana anak menginternalisasi keterampilan menulis melalui bimbingan dari orang yang lebih ahli.

Dalam proses perkembangannya, kemampuan menulis anak berlangsung secara bertahap, mulai dari kegiatan mencoret, membuat garis, meniru bentuk huruf, hingga mampu menulis nama sendiri hingga kalimat sederhana. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menetapkan tahap perkembangan menulis anak. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak dapat mencoret berbagai jenis bentuk seperti zig-zag, garis, lengkung, dan lain-lain (Setiawati, 2021). Karakteristik anak usia 4-5 tahun ditandai dengan perkembangan bahasa yang pesat, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan motorik halus yang mulai berkembang. Anak pada rentang usia ini umumnya sudah mampu memegang alat tulis dengan jari-jari tangan, meskipun masih dalam tahap perkembangan (Papalia et al., 2019).

Teori perkembangan psikososial Erikson menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah, di mana anak mulai mengembangkan inisiatif dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk kegiatan menulis. Guru perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan mengambil inisiatif dalam belajar menulis tanpa rasa takut membuat kesalahan (Erikson, 2018).

Dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis anak, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta latihan motorik halus secara bertahap, guru dapat membantu anak mengenal huruf, meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta membangun kesiapan menulis. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan pra-menulis tidak hanya

dipengaruhi oleh kesiapan anak, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan pra-menulis adalah media flash card. Flash card merupakan kartu bergambar yang berisi informasi visual berupa huruf, angka, atau kata yang dapat membantu anak mengenal simbol-simbol tulisan secara menyenangkan (Arsyad, 2020). Menurut Sadiman et al. (2020), media flash card memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) bersifat konkret sehingga mudah dipahami anak, (2) dapat menyajikan materi secara visual yang menarik, (3) mudah digunakan dan dibawa ke mana-mana, (4) dapat dirancang dengan berbagai variasi warna dan ukuran, serta (5) memungkinkan anak belajar secara individual atau kelompok. Media ini membantu anak mengenal huruf dan simbol secara visual, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, memperkuat daya ingat visual, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Sari, 2021). Selain itu, penggunaan flash card memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak sehingga proses stimulasi kemampuan pra-menulis dapat berlangsung dengan optimal. Menurut Smaldino et al. (2019), media visual seperti flash card efektif untuk anak usia dini karena dapat menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar anak melalui elemen warna, gambar, dan teks yang disajikan secara simultan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak anak usia 4-5 tahun mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tulis, menyalin huruf, atau membedakan bentuk huruf yang sama, seperti b dan d atau p dan q (Hidayati, 2021). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa flash card mampu meningkatkan kemampuan menulis awal anak apabila diterapkan melalui strategi pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Rahmawati, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian Andini (2022) menemukan bahwa penggunaan flash card berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK PGRI 04 Korleko pada bulan September 2023, kemampuan pra-menulis anak kelompok A masih belum berkembang secara optimal. Dari 20 anak yang diamati, sebagian besar masih mengalami kesulitan mengenal berbagai bentuk huruf, belum mampu memegang pensil dengan benar, serta belum dapat membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b-d dan p-q. Selain itu, beberapa anak belum mampu menulis huruf abjad maupun nama sendiri dan cenderung kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis sehingga lebih memilih bermain. Dari 20 anak yang diamati, hanya 30% yang sudah mampu memegang pensil dengan benar, 25% yang sudah dapat mengenal huruf abjad, dan 20% yang sudah mampu menulis nama sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya stimulasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-menulis anak.

Di TK PGRI 04 Korleko, guru telah menerapkan berbagai metode untuk membantu anak mengembangkan keterampilan menulis awal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat perkembangan anak, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya partisipasi orang tua dalam membantu latihan menulis di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam memilih strategi pembelajaran dan memanfaatkan media yang tepat

menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan pra-menulis anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun melalui media flash card di TK PGRI 04 Korleko, mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan stimulasi kemampuan pra-menulis anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia dini melalui media flash card. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi alami di lapangan (Creswell, 2019).

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI 04 Korleko, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. TK PGRI 04 Korleko dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik berupa: (1) telah menggunakan media flash card dalam pembelajaran, (2) memiliki anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun yang membutuhkan stimulasi pra-menulis, dan (3) letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti. TK PGRI 04 Korleko merupakan salah satu taman kanak-kanak di wilayah tersebut dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 anak yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun).

Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah (1 orang), Guru kelompok A (1 orang), dan 20 anak usia 4-5 tahun. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan pembelajaran, (2) Guru kelompok A sebagai pelaksana pembelajaran pra-menulis, dan (3) Anak kelompok A usia 4-5 tahun sebagai subjek yang menerima stimulasi pembelajaran. Kriteria pemilihan anak meliputi: (a) usia 4-5 tahun, (b) terdaftar sebagai siswa aktif di TK PGRI 04 Korleko, dan (c) hadir pada saat pelaksanaan penelitian.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran pra-menulis di kelas, interaksi guru dan anak, serta penggunaan media flash card. Observasi dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi masing-masing 60 menit selama bulan Oktober-November 2023. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru dan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah (1 kali, durasi 45 menit) dan Guru kelas (3 kali, durasi masing-masing 30 menit) secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil karya anak, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru yang berisi kisi-kisi pertanyaan tentang peran guru, strategi pembelajaran, dan faktor pendukung penghambat; (2) lembar observasi aktivitas guru dan anak yang berisi indikator-indikator pengamatan; dan (3) pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung. Kisi-kisi pedoman wawancara mencakup aspek: (a) peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator, (b) strategi pembelajaran menggunakan flash card, (c) faktor pendukung dan penghambat, serta (d) evaluasi perkembangan kemampuan pra-menulis anak. Lembar observasi mencakup indikator: (a) aktivitas guru dalam menggunakan flash card, (b) respons dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta (c) kemampuan pra-menulis anak.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara kronologis melalui tahapan: (1) tahap persiapan yang meliputi perizinan dan penyusunan instrumen penelitian, (2) tahap pelaksanaan yang meliputi observasi pembelajaran selama 6 kali pertemuan dan wawancara dengan informan, serta (3) tahap akhir yang meliputi pengumpulan dokumentasi dan verifikasi data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk memudahkan pemahaman temuan; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu memverifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis (Miles et al., 2020). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari Kepala Sekolah, Guru, dan observasi) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Pra-Menulis Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK PGRI 04 Korleko menjalankan peran yang sangat krusial dalam menstimulasi kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun. Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam praktiknya, guru memberikan contoh menulis dengan flash card secara jelas dan perlahan, serta membimbing anak secara individual dan kelompok kecil, terutama untuk anak yang memerlukan perhatian khusus. Guru juga memberikan pujian dan motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar menulis.

Secara teoritis, peran guru sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa dalam teori sosial budaya, interaksi sosial sangat penting, di mana guru berperan memberikan scaffolding atau dukungan bertahap dalam membantu anak mengembangkan keterampilan menulis awal. Interaksi sosial yang dilakukan guru kepada anak merupakan media utama untuk perkembangan kognitif dan motorik halus anak dalam belajar menulis. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah dan rekan guru yaitu :

Narasumber I: Kepala Sekolah TK PGRI 04 Korleko

"Kami mendukung penggunaan media flash card dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk anak kelompok A. Media ini menarik perhatian anak karena memiliki warna dan gambar yang jelas. Anak lebih mudah mengenal huruf sebelum belajar menulis. Guru juga lebih mudah mengajak anak berintraksi melalui permainan menggunakan flash card. Dari pengamatan kami anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mulai mengenali bentuk huruf serta mencoba menebalkan atau meniru bentuk huruf tersebut dengan demikian penggunaan flash card cukup efektif sebagai salah satu media untuk menstimulasi kemampuan pramenulis untuk usia-dini."

Narasumber II : Rekan Guru kelompok A

"Selama menggunakan flash card, anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat saat belajar. Sebelum menulis saya memperlihatkan kartu huruf, kemudian anak menyebutkan nama huruf, mencari huruf yang sama, dan menebalkan huruf pada lembar kerja. Kegiatan ini membantu anak mengenali bentuk huruf dan melatih koordinasi mata serta tangan. Dibandingkan hanya menggunakan buku, flash card membuat anak lebih fokus dan tidak cepat bosan. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan dalam pra-menulis, seperti memegang pensil dengan baik, mengikuti pola garis, dan menirukan bentuk huruf."

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari upaya guru dalam menyediakan dan mengorganisasi media flash card, mengatur lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru memfasilitasi anak dengan menyiapkan flash card yang bervariasi, mengelompokkan anak dalam kelompok kecil, dan menyediakan alat tulis yang sesuai dengan kemampuan motorik anak.

Peran guru sebagai pembimbing terlihat dari bimbingan individual yang diberikan guru kepada anak yang mengalami kesulitan. Guru membimbing anak dengan cara: (a) menunjukkan cara memegang pensil yang benar, (b) membimbing tangan anak saat menebalkan huruf, (c) mengulangi instruksi secara sabar, dan (d) memberikan contoh yang jelas dan perlahan. Guru juga memberikan scaffolding dengan menyesuaikan tingkat bantuan yang diberikan berdasarkan kemampuan anak. Untuk anak yang sudah mampu, guru memberikan tugas yang lebih menantang seperti menulis huruf tanpa bantuan, sedangkan untuk anak yang masih kesulitan, guru memberikan bantuan yang lebih intensif.

Peran guru sebagai motivator terlihat dari pemberian penguatan positif secara konsisten. Guru memberikan pujian verbal seperti "bagus sekali", "hebat", atau "pintar" setiap kali anak berhasil melakukan tugas. Guru juga memberikan penghargaan kecil berupa stiker bintang atau gambar yang ditempel di buku kerja anak. Menurut Santrock (2018), penguatan positif dan motivasi dari guru meningkatkan fokus dan minat belajar anak, sehingga peran guru sebagai motivator sangat vital. Hal ini pun terkonfirmasi dalam temuan lapangan bahwa guru secara konsisten memberikan pujian dan penghargaan kecil (seperti stiker bintang) kepada anak sebagai bentuk penguatan belajar.

Peran guru sebagai evaluator terlihat dari upaya guru dalam menilai perkembangan kemampuan pra-menulis anak secara berkala. Guru melakukan evaluasi melalui: (a) observasi harian terhadap kemampuan anak, (b) penilaian hasil

karya anak, dan (c) catatan perkembangan anak. Hasil evaluasi digunakan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan memberikan intervensi yang sesuai bagi anak yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di mana guru harus berperan sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar kondusif dan memberdayakan potensi anak secara optimal. Hal tersebut tercermin dari praktik guru di TK PGRI 04 Korleko yang menggunakan media flash card secara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran menulis awal.

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan tabel peran guru dan indikator pelaksanaannya:

Peran Guru	Indikator	Contoh Pelaksanaan di TK PGRI 04 Korleko
Fasilitator	Menyediakan media, mengorganisasi lingkungan belajar, memberikan akses belajar yang sama	Menyiapkan flash card bervariasi, mengelompokkan anak, menyediakan alat tulis sesuai kemampuan motorik
Pembimbing	Memberikan bimbingan individual/kelompok, scaffolding sesuai kebutuhan, arahan bertahap	Membimbing cara memegang pensil, membimbing tangan saat menebalkan huruf, mengulangi instruksi
Motivator	Memberikan penguatan positif, pujian, penghargaan, membangun semangat belajar	Memberikan pujian verbal, stiker bintang, menciptakan suasana belajar menyenangkan
Evaluator	Melakukan penilaian perkembangan, observasi harian, pencatatan kemajuan	Mengamati kemampuan anak, menilai hasil karya, mencatat perkembangan dalam portofolio

Menulis awal menurut Brewer (Andika et al., 2022), mencakup tahap mencoret dan menggores, tahap pengulangan baris beruntun, tahap huruf acak, tahap menulis fonetik, tahap eja mempertahankan, dan tahap eja konvensional. Indikator penulisan awal anak usia 4-5 tahun yang berlaku pada penelitian ini adalah anak mampu membuat coretan yang bermakna, menuliskan huruf dengan cara meniru, menuliskan angka dengan cara meniru, dan menulis huruf dari namanya sendiri. Karakteristik-karakteristik yang memengaruhi kemampuan menulis awal anak beberapa di antaranya yaitu perkembangan dan kemampuan motorik halus, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melakukan cross modal, penggunaan tangan dominan, dan kemampuan memahami instruksi.

Sedangkan tahap kemampuan menulis anak usia dini terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) tahap menulis, yang terjadi antara 2,5 dan 3 tahun, saat anak baru belajar bahasa tulisan dan teknis menulis; (2) tahap pengulangan linier pada usia 4 tahun, saat anak percaya bahwa kata-kata mengacu pada sesuatu yang besar dengan tali yang panjang; (3) tahap menulis secara acak, yang dimulai pada usia 4-5 tahun, ketika anak-anak mampu mengubah tulisan mereka menjadi kata-kata yang mengandung pesan; (4) tahap menulis tulisan nama pada usia 5,5 tahun, di mana berbagai kata dengan akhiran yang sama akan ditambahkan dengan tulisan dan kata; dan (5) tahap menulis kalimat pendek yang dilakukan oleh anak yang berusia lebih dari 5 tahun, yaitu kalimat yang ditulis oleh anak-anak dengan subjek dan predikat. Dalam kegiatan menulis awal, anak-anak mencoba berbagai teknik menulis, seperti menggunakan garis dan lekukan sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-

huruf yang familiar, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, dan menulis berbagai kalimat.

Strategi Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Pra-Menulis dengan Media Flash Card

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berfokus pada pendekatan bermain sambil belajar yang bertujuan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menekan anak. Secara bertahap, guru memulai stimulasi pramenulis dengan latihan coretan bebas, diikuti menebalkan huruf pada flash card, dan melanjutkan dengan menyalin nama sendiri. Aktivitas motorik halus seperti menggambar dan menebalkan garis diperkuat dengan latihan rutin 3-4 kali seminggu.

Hasil observasi memperlihatkan suasana pembelajaran yang interaktif dan kreatif, dengan anak-anak terlihat antusias mengikuti aktivitas, tanda bahwa strategi guru berhasil dalam membangun motivasi dan keterlibatan aktif anak. Strategi yang digunakan guru mengacu pada metode bermain sambil belajar, latihan bertahap, dan penguatan motorik halus. Guru memberikan latihan menulis mulai dari coretan bebas, menebalkan huruf pada flash card, hingga menyalin nama sendiri. Aktivitas motorik halus lainnya seperti menggambar, menghubungkan titik, dan permainan edukatif huruf pun rutin dilakukan.

Pendekatan bermain sambil belajar yang diaplikasikan guru menurut konsep belajar melalui bermain pada anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistyaningsih, 2020) bahwa bermain merupakan cara alami dan efektif bagi anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan tanpa tekanan. Pada gambar 1 terlihat anak-anak kelompok A sedang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media abjad (flash card).



Gambar 1. Menyebutkan Huruf dan Menyebut Warna dari Huruf Abjad.



Gambar 2. Menyusun Kartu Abjad A-Z.

Gambar 2 menunjukkan guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan cara menyusun kartu huruf sesuai urutan abjad, mengenal bentuk dan nama setiap huruf, serta menyebutkan warna yang terdapat pada kartu.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki tahapan-tahapan yang sistematis, sebagai berikut:

Tahap 1: Pengenalan Huruf dengan Flash Card. Guru memperkenalkan huruf abjad melalui flash card secara bertahap, dimulai dari huruf yang dekat dengan kehidupan anak seperti huruf awal nama anak. Guru menunjukkan flash card, menyebutkan huruf, dan mengajak anak mengulangi. Setelah anak mengenal beberapa huruf, guru melanjutkan dengan permainan mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, dan menyusun huruf sesuai urutan abjad.

Tahap 2: Latihan Motorik Halus. Setelah anak mengenal huruf, guru memberikan latihan motorik halus sebagai persiapan menulis. Latihan yang diberikan meliputi: (a) meremas kertas, (b) menggambar garis dan lengkung, (c) menghubungkan titik-titik, dan (d) mewarnai gambar. Aktivitas ini bertujuan melatih kekuatan dan kelenturan otot-otot jari tangan anak.

Tahap 3: Menebalkan Huruf. Pada tahap ini, guru memberikan lembar kerja berisi huruf putus-putus yang harus ditebalkan oleh anak. Gambar 3 menunjukkan anak-anak kelompok A sedang mengikuti kegiatan pembelajaran pra-menulis dengan menebalkan huruf yang masih berupa garis putus-putus pada lembar kerja menggunakan pensil. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mengenali bentuk huruf sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang pensil, serta keterampilan motorik halus sebagai dasar kesiapan menulis.



Gambar 3. Menebalkan Huruf Putus-Putus

Tahap 4: Menyalin Huruf dan Kata. Setelah anak mampu menebalkan huruf dengan baik, guru beralih pada kegiatan menyalin huruf dan kata. Guru menuliskan huruf atau kata di papan tulis dan anak menyalinnya di buku. Guru juga menggunakan flash card sebagai contoh yang dapat dilihat anak saat menyalin.

Tahap 5: Menulis Nama Sendiri. Tahap selanjutnya adalah mengajak anak menulis nama sendiri. Guru menunjukkan nama anak yang ditulis di flash card dan membimbing anak menulis namanya sendiri. Kegiatan ini sangat bermakna bagi anak karena berkaitan dengan identitas dirinya, sehingga memotivasi anak untuk belajar menulis.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyadad (2024) yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang menggunakan permainan edukatif menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak

PAUD yang tidak menggunakannya. Kesimpulannya adalah permainan edukatif memang baik untuk diterapkan di sekolah baik di sekolah dasar maupun di anak usia dini.

Media flash card berperan sangat penting sebagai alat pembelajaran utama dalam stimulasi pra-menulis di PAUD ini. Flash card yang berisi gambar menarik dan huruf besar-kecil sesuai dengan tingkat perkembangan anak, membantu memperkuat pengenalan huruf secara visual sekaligus melatih koordinasi tangan-mata dan daya ingat anak. Guru menggunakan flash card dalam berbagai variasi kegiatan, antara lain: (a) permainan menyebutkan huruf, (b) permainan mencocokkan huruf dengan gambar, (c) menyusun huruf sesuai urutan abjad, (d) mencari huruf yang sama, dan (e) membaca kata sederhana.

Menurut Morrow et al. (Ulfah et al., 2021), pembelajaran menulis haruslah menggunakan media yang mendukung perkembangan kognitif dan fisik anak secara simultan. Flash card sebagai media visual terbukti efektif dalam menyederhanakan proses belajar menulis serta membuatnya menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, flash card juga memudahkan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan individual anak, sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang pemberian scaffolding yang bersifat individual (Musyadad, 2022).

Untuk menunjukkan efektivitas media flash card, berikut disajikan data perkembangan kemampuan pra-menulis anak dari hasil observasi:

Indikator Kemampuan Pra-Menulis	Pra-Tindakan (%)	Setelah Intervensi (%)	Peningkatan (%)
Mengenal bentuk huruf abjad	25%	75%	50%
Memegang pensil dengan benar	30%	80%	50%
Menebalkan huruf putus-putus	20%	70%	50%
Menulis nama sendiri	15%	60%	45%
Koordinasi mata-tangan	30%	75%	45%

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menggunakan flash card secara teratur selama 3 bulan, kemampuan anak dalam mengenal dan menulis huruf, menulis nama sendiri, dan keterampilan memegang alat tulis dengan benar, meningkat secara signifikan. Ini membuktikan efektivitas media flash card dalam memfasilitasi perkembangan pra-menulis anak usia dini.

Penggunaan media flash card terbukti memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media ini memudahkan anak mengenal huruf dan angka secara visual dan interaktif serta melatih koordinasi motorik halus melalui aktivitas menebalkan huruf dan mencocokkan gambar dengan huruf. Berdasarkan penelitian Arsyad (2020), media pembelajaran visual seperti flash card efektif dalam membangun daya ingat visual serta memudahkan proses pengenalan simbol awal menulis. Selain itu, Rahmawati (2022) menegaskan bahwa flash card bisa menstimulasi perkembangan motorik halus sekaligus merangsang minat belajar anak melalui penyajian materi yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan penelitian Andini (2022) yang menemukan bahwa penggunaan flash card berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Penelitian Sari (2021) juga menemukan bahwa media digital berbasis visual mampu meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini. Namun, penelitian ini

memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara spesifik peran guru dalam mengimplementasikan media flash card pada anak usia 4-5 tahun, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian Rahmawati (2022) terletak pada fokus analisis yang lebih mendalam terhadap peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam konteks pembelajaran pra-menulis.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menstimulasi Kemampuan Pra-Menulis Dengan Flash Card

Faktor Pendukung: Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung utama keberhasilan stimulasi kemampuan pramenulis ditemukan, antara lain:

- 1) Dukungan aktif dari orang tua yang secara rutin mendampingi anak latihan menulis di rumah, yang memperkuat proses belajar di sekolah.
- 2) Ketersediaan media pembelajaran flash card yang bervariasi, interaktif, dan sesuai perkembangan anak.
- 3) Kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif, penuh motivasi, dan menciptakan suasana positif bagi anak.

Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan anak yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan mikro seperti keluarga dan sekolah dalam perkembangan kognitif dan keterampilan anak (Kusmawan, 2025). Dukungan dari orang tua dan guru membentuk sistem yang memperkuat stimulasi belajar anak. Selain itu, pendapat Virgianti et al. (2024) yang menekankan kebutuhan media pembelajaran yang menarik dan sesuai minat anak berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan kondusif yang menciptakan suasana belajar menyenangkan juga sesuai dengan prinsip Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Faktor Penghambat: Namun, hambatan juga ditemukan sebagai tantangan dalam praktik pembelajaran, yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu pembimbingan individual karena jumlah anak yang cukup banyak, sehingga perhatian guru terbagi dan bimbingan kurang intensif.
- 2) Hambatan motorik halus pada sebagian anak yang kesulitan memegang pensil dan menulis dengan benar.
- 3) Keterlibatan orang tua yang belum sepenuhnya konsisten dalam pendampingan belajar di rumah.
- 4) Keterbatasan pengaturan RPPH yang belum secara khusus mengakomodasi kegiatan menulis awal dengan media flash card secara sistematis.

Menurut (Santrock, 2018), hambatan motorik halus dan keterbatasan stimulasi individual dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis anak. Oleh karena itu, pendekatan personal dan komunikasi intensif dengan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti yang telah diterapkan guru di PAUD ini.

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua yang konsisten mendampingi latihan menulis di rumah, ketersediaan media flash card yang bervariasi, kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif di PAUD.

Temuan ini sesuai dengan teori Bronfen brenner dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa tentang ekologi perkembangan anak yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan mikro seperti keluarga dan sekolah dalam perkembangan kognitif dan keterampilan anak. Dukungan dari orang tua dan guru membentuk sistem yang memperkuat stimulasi belajar anak. Selain itu, pendapat (Virgianti et al, 2024) yang menekankan kebutuhan media pembelajaran yang menarik dan sesuai minat anak berperan penting dalam menaikkan motivasi belajar. Lingkungan kondusif yang menciptakan suasana belajar menyenangkan juga sesuai dengan prinsip Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang peran guru dalam menstimulasi kemampuan pramenulis anak usia dini dengan media flash card di TK PGRI 04 Korleko, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan secara jelas dan bertahap dengan menggunakan media flash card yang efektif dalam meningkatkan minat dan semangat belajar menulis anak. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengedepankan pendekatan bermain sambil belajar dengan latihan menulis bertahap serta penguatan motorik halus, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Keberhasilan stimulasi tersebut juga didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan aktif orang tua, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang kondusif dan penuh motivasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru terus mengembangkan media *flash card* dengan mengombinasikannya bersama berbagai aktivitas bermain yang menarik sehingga kemampuan pra menulis anak dapat berkembang secara optimal. Sekolah juga diharapkan menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional. Selain itu, kerja sama anat guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar stimulasi kemampuan pra menulis tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga secara berkelanjutan dirumah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode atau media pembelajaran lain serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat menjadi bahan pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Aisy, A. R., & Adzani, A. A. (2019). Pentingnya stimulasi kemampuan pra-menulis pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 89-98. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Andika, R., Putri, M. A., & Lestari, S. (2022). Tahapan perkembangan menulis awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1785-1796.

- Andini. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.18860/jpaui.v1i1.1076>
- Arifudin, O. (2022). Teori perkembangan kognitif Piaget dan implementasinya dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1532-1541.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erikson, E. H. (2018). *Identity and the Life Cycle*. New York: W.W. Norton & Company.
- Hidayati. (2021). Kesulitan menulis huruf pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45-53.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v2i1.1890>
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29-37.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Musyadad, M. A. (2024). Efektivitas permainan edukatif islami dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-56.
- Musyadad, V. F. (2022). Implementasi teori Vygotsky dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-125.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2019). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan literasi dini pada anak usia 4- 5 tahun PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78-90.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development (14th ed.)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sari. (2021). Pengaruh media digital terhadap kemampuan menulis anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-21. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37937>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson.
- Sulistyaningsih, R. (2020). Konsep bermain sambil belajar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 145-158.

- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Virgianti, A., Nurhayati, S., & Wulandari, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran menarik untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 67-80.